

## **Manajemen Program Pengajian Muhammadiyah dalam Peningkatan Mutu Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 7 Medan Tahun 2024**

**Siti Khairiah<sup>1</sup>, Ali Imran Sinaga<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

sitikhairiah030620@gmail.com<sup>1</sup>, aliimransinaga@uinsu.ac.id<sup>2</sup>

### **ABSTRACT**

*Recitation is a means of knowledge that can increase motivation, shape character and obey Allah. This recitation has a positive impact and has an important role in creating thought patterns, attitudes and behavior that are in accordance with Islamic teachings. Apart from that, teachers and the community involved in it can feel the benefits of this activity as a means of moral development and increasing Islamic knowledge to improve the quality of the listeners. This research uses a descriptive qualitative method with data collection techniques in the form of observation, interviews and documentation of teachers. This research aims to improve the quality of teachers at Muhammadiyah Middle School 7 Medan, to find out how the recitation process takes place and what factors support and inhibit the recitation process.*

**Keywords:** study program, increasing religious values

### **ABSTRAK**

Pengajian merupakan salah satu sarana ilmu pengetahuan yang dapat meningkatkan motivasi, membentuk karakter, dan taat kepada Allah. Pengajian ini membawa dampak positif dan mempunyai peranan penting guna menciptakan pola pikir, sikap dan tingkah laku yang sesuai dengan ajaran Islam. Selain itu, guru dan masyarakat yang terlibat di dalamnya dapat merasakan manfaat kegiatan ini menjadi sarana pembinaan moral serta menambah pengetahuan keislaman untuk meningkatkan kualitas para pendengar. Penelitian ini menggunakan Metode Kualitatif Deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa Observasi, Wawancara dan Dokumentasi terhadap guru. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas guru SMP Muhammadiyah 7 Medan, untuk mengetahui bagaimana proses pengajian itu berlangsung serta apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat proses pengajian tersebut.

**Kata kunci:** Program Pengajian, Nilai Agama, Mutu Guru.

### **PENDAHULUAN**

Manajemen merupakan hal yang sangat penting dalam semua bidang kehidupan. Dengan manajemen, kinerja dalam sebuah organisasi yang dapat berjalan dengan maksimal. Demikian juga dengan lembaga pendidikan. Menurut Jafar, Yusrizal, dan Khairuddin (2018), "manajemen dapat di artikan sebagai ilmu atau profesi karena ilmu sebagai manajemen yang dipandang suatu bidang pengetahuan secara sistematis berusaha memahami bagaimana seseorang yang bekerja sama.

Keberhasilan di lembaga pembelajaran di sebabkan pengelolaan sekolah serta andal di dalam bidang lembaga kependidikan. (Taufik, 2020)

Selain itu, kolaborasi antara lembaga pendidikan agama Islam dengan Universitas memberikan kesempatan bagi guru pendidikan agama Islam serta metode pengajaran yang efektif. Seluruh upaya ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas guru pendidikan agama Islam agar dapat memberikan pembelajaran agama yang lebih bermakna dan mendorong. Maka dari itu, pengajian Muhammadiyah ini dilakukan disekolah untuk mewujudkan mutu guru pendidikan agama Islam yang bertakwa (Rahman, 2020).

Muhammadiyah adalah sebuah organisasi Islam yang besar di Indonesia. Muhammadiyah saat ini menjadi organisasi yang berpengaruh dalam dunia pendidikan. Walaupun awalnya didirikan oleh kelompok Islam, namun Muhammadiyah mampu berkembang dengan baik seiring kemajuan zaman sehingga mudah diterima oleh seluruh elemen masyarakat Indonesia. Banyak hal yang mendorong kemajuan organisasi ini seperti halnya visi-misi, konsep pendidikan, tujuan, maupun kurikulum yang saling berkesinambungan sehingga Muhammadiyah dapat berproses dengan baik dalam masyarakat. K.H. Ahmad Dahlan sebagai pendiri Muhammadiyah sangat berharap pembaharuan yang ia bawakan dapat mencerdaskan kehidupan bangsa dan memberikan pencerahan mental kepada bangsa ini. (Syahfriani, 2023)

Pendidikan Muhammadiyah berpondasi pada perpaduan iman dan kemajuan berpikir, yang memiliki makna bahwa pendidikan Muhammadiyah memadukan pendidikan iman yang dapat dijabarkan sebagai fondasi dasar dalam beragam Islam dan kemajuan sebagai bentuk pikiran terbuka dan bertindak dari berbagai kemungkinan dalam kehidupan. Maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan Muhammadiyah merupakan pendidikan yang mengombinasikan ilmu agama Islam dengan ilmu umum, menjadikan Tidak dipungkiri bahwa cikal bakal dan pelopor pendidikan Islam modern adalah pendidikan Muhammadiyah hasil pemikiran oleh K.H. Ahmad Dahlan. Bahkan seiring waktu dalam usianya yang beranjak satu abad lembaga pendidikan Muhammadiyah telah memiliki 177 Perguruan Tinggi, 5.264 lembaga pendidikan dari Taman Kanak-kanak hingga menengah ke atas (Syaifuddin, 2019).

Salah satu program Muhammadiyah ialah pengajian. Pengajian adalah kegiatan yang dilakukan oleh sekumpulan orang untuk mendapatkan suatu ilmu atau pencerahan yang bermanfaat dalam meningkatkan keimanan dan ketakwaan. Pengajian sering juga disebutkan sebagai dakwah Islamiyah karena salah satu tujuannya adalah untuk berbuat kebaikan. Dengan demikian pengajian bagian dari dakwah Islamiyah yang terus mengajak kepada semua orang untuk berbuat yang ma'ruf dan mencegah yang mungkar. Dengan keduanya harus berjalan dan merupakan satu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan. Selain itu pengajian juga salah satu wadah yang bertujuan untuk membentuk muslim yang baik, beriman, bermoral dan berbudi luhur. Sebagaimana yang telah diperintahkan Allah surat Al-Imran ayat 104 yang artinya: *Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru*

*kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar merekalah orang-orang yang beruntung* (Amini, 2022).

Pengajian juga merupakan salah satu kegiatan keagamaan dalam Islam, dan pengajian juga tidak dilakukan oleh orang-orang tertentu, seperti bapak-bapak atau ibu-ibu di masjid namun pengajian juga diikuti oleh santri remaja dan guru-guru disekolah, karna guru sebagai teladan bagi murid-muridnya harus memiliki sikap dan kepribadian yang utuh yang dapat dijadikan panutan dalam seluruh segi kehidupan. Karenanya guru harus selalu berusaha memilih dan melakukan perbuatan yang positif agar dapat mengangkat citra baik dan kewibaannya (Mustaqim, 2018).

Mutu guru pendidikan juga sangat penting perannya dalam peningkatan pendidikan. Bahkan mutu peserta didik dapat diraih melalui pencapaian keberhasilan guru dalam mengajar serta membimbing peserta didik tersebut. Dalam peraturan pemerintah No. 19 tahun 2017 tentang perubahan peraturan pemerintah No. 74 tahun 2008 Pasal 1 yang mengatakan bahwasanya guru merupakan pendidik yang memiliki tugas utama dengan tanggung jawab secara profesional, diantaranya yaitu melatih, membimbing, mengarahkan, mengajar, mendidik, menilai dan mengevaluasi siswa mulai dari kelas terendah hingga menengah ke atas (Supriyanto, 2020).

Pendidikan Agama memberikan sumbangan yang besar terhadap kemajuan suatu bangsa dan merupakan wahana dalam menerjemahkan pesan-pesan konstitusi serta merupakan sarana dalam membangun watak bangsa. Masyarakat yang cerdas akan memberikan nuansa kehidupan cerdas pula, dan secara progresif akan membentuk kemandirian pada masyarakat itu sendiri. Tantangan dalam pendidikan agama Islam merupakan bagian dari tantangan dunia pendidikan di Indonesia pada umumnya, terutama dalam meningkatkan sumber daya manusia. Yaitu: Era kompetitif dunia kerja, Kualitas pendidikan, Kemajuan teknologi informasi, dalam hal metodologi, kualitas pendidikan, dan kenyataan empiris perkembangan masyarakat yang masih banyak tertinggal. (Jadidah, 2021)

Guru juga bagian dari orang dimana dapat memberikan keberhasilan pada pendidikan di lembaga pendidikan, karena guru adalah salah satu unsur sumber daya atau manusia yang sangat dekat hubungannya dengan siswa. Maka dari itu pengajian dilakukan untuk para guru, anggota Muhammadiyah dan Masyarakat umum. Pengajian ini menjadi media Muhammadiyah dalam menyebarluaskan ajaran Islam kepada Masyarakat umum. Karena sifatnya yang umum, dalam pengajian ini mengajarkan topik-topik yang tidak mudah menimbulkan gejolak atau sikap pro dan kontra di kalangan umat Islam. (Faruq, 2020)

Sesungguhnya energi ataupun modal terbesar keberlanjutan suatu sekolah tergantung pada penanganan gurunya. Sudahkah sekolah Muhammadiyah model baru memikirkan tata kelola guru yang mampu menjamin mereka kerasan berkreasi sehingga tumbuh menjadi guru Muhammadiyah berkemajuan?. Sudahkah sekolah-sekolah model baru ini menjadi rumah yang ramah untuk bersemainya guru Muhammadiyah berkemajuan? Masalah ini harus dijadikan prioritas utama dalam agenda sekolah baru. Dan, tulisan ringkas ini berupaya turut urun rembuk dengan

menjajaknya secara sepintas, sehingga bisa membuka berbagai kemungkinan dan peta jalan menuju terbangunnya guru Muhammadiyah berkemajuan.

Meningkatkan profesionalisme guru beriringan dengan perubahan kebijakan Majelis Dikdasmen PP Muhammadiyah. Majelis Dikdasmen telah dan masih terus menyusun peraturan-peraturan yang dapat dijadikan panduan oleh sekolah Muhammadiyah dalam memperbaiki tata kelola; mulai dari pengaturan tata kelola keuangan, kepegawaian, maupun penyelenggaraan pembelajaran Al-Islam dan pengajian Kemuhammadiyah. Berbagai prakarsa baru baik ditingkat pengelola dan guru, maupun penyelenggara (baca: majelis Dikdasmen), ini sungguh penting, karena mencerminkan pergeseran kesadaran dari “guru birokrat” menjadi “guru profesional”. (Ali, 2017)

Dalam kita memperluas ajaran agama Allah, perlu adanya kekuatan iman dalam menghadapi berbagai macam rintangan. Oleh karena itu perlu usaha kita secara maksimal dalam menyampaikan dakwah, dan pengajian, rintangan apa pun yang kita temukan dalam berdakwah maka harus dihadapi secara istiqomah dalam menjalankan syariat Islam. Dakwah pada diri kita sendiri diperlukan dalam kehidupan yang serba modern seperti sekarang ini. Dakwah tersebut harus ditunjang oleh ilmu pengetahuan agama dan kalau kita kembali merujuk pada dakwah Rasulullah SAW ketika itu, maka ada dua hal cara beliau berdakwah yaitu dakwah yang disampaikan secara tersembunyi-sembunyi dan terang-terangan, dakwah seperti ini sampai saat ini masih dilakukan oleh para pendakwah. Waktu demi waktu berganti, maka jiwa dan pemikiran yang positif serta manfaat bagi para pendakwah tentunya menjadi sumbangsih tersendiri bagi perjalanan dakwah yang ada pada saat ini (Murniyanto, 2021).

Maka dari itu Aktivitas dakwah pada awalnya hanyalah merupakan tugas sederhana yakni kewajiban untuk menyampaikan apa yang diterima Rasulullah saw. Inilah yang membuat kegiatan dakwah boleh dan harus dilakukan oleh siapa saja yang mempunyai rasa keterpanggilan untuk menyebarkan nilai-nilai Islam. Itu sebabnya, aktivitas dakwah memang harus berangkat dari kesadaran pribadi yang dilakukan oleh orang per orang dengan kemampuan minimal dari siapa saja yang dapat melakukan dakwah tersebut. Kegiatan itulah yang digeluti oleh parada'i dan da'iyah secara tradisional secara lisan, dalam bentuk khotbah pidato, ceramah dan pengajian (Qorib, 2018).

Komitmen seorang muslim dengan dakwah Islam mengharuskan dirinya untuk memberikan contoh hidup dari apa yang diserukannya melalui lisannya, memberikan gambaran Islam sejati melalui perilaku dan keterikatannya secara benar dengan Islam itu sendiri, begitu juga seorang guru untuk meningkatkan mutu pendidikan agama Islam dan harus mencerminkan akhlakul karimah kepada siswanya. (Bayu, 2022).

Tujuan diadakannya pengajian di SMP Muhammadiyah 7 Medan untuk meningkatkan mutu guru Pendidikan Agama Islam dan menjalankan peranannya sebagai pendidik dalam menanamkan akhlakul karimah. Pendidikan agama merupakan ajaran keagamaan Islam yang dipelajari dan diamalkan oleh penganutnya.

Selain itu sebagai kewajiban yang harus kita pelajari dan kita amalkan sehingga menjadi ilmu yang bermanfaat bagi diri kita sendiri dan orang lain, guru juga sebagai tenaga pendidik mempunyai tugas utama sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar, dan melatih.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan dalam hal ini adalah penelitian kualitatif yang menggunakan pendekatan deskriptif yang bertujuan untuk mengungkapkan kejadian atau fakta, keadaan, fenomena yang terjadi saat penelitian berlangsung dengan menyuguhkan apa yang sebenarnya terjadi. Penelitian ini menggunakan metode observasi, dan wawancara, sehingga peneliti membutuhkan instrumen penelitian seperti pedoman wawancara, kamera atau alat perekam lainnya, dan alat tulis. Sumber data penelitian terdiri dari sumber data primer dan data sekunder. Tujuan diadakannya penelitian ini untuk mengetahui seberapa besar mutu guru Pendidikan agama Islam dalam pengajian rutin Muhammadiyah.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Penelitian ini dilakukan di SMP Muhammadiyah 7 Medan dengan menggunakan teknik wawancara kepada guru. Adapun hasil wawancara tersebut berisi tentang visi/misi pengajian organisasi dan persoalan pembelajaran yang mendekatkan diri kepada Allah swt. Model pengajian Muhammadiyah yang dibuat oleh guru yaitu membuat silabus sehingga ada target yang dicapai, sistem dialogis, serta dakwah bil hal. Dalam kemajuan dakwah Muhammadiyah, setiap pengurus cabang Muhammadiyah harus mengajak para guru untuk aktif dalam kegiatan muhammadiyah dengan cara membuat anggaran yang memadai untuk kegiatan Muhammadiyah di lingkungan sekolah dan masyarakat sekitar.

Model pengajian yang selalu dilakukan yaitu: ceramah dan praktik. Kepala sekolah turut serta menghimbau para guru untuk aktif dalam kegiatan pengajian Muhammadiyah dan Aisyiyah ini karna bertujuan untuk mewujudkan mutu guru Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 7 Medan. Pengajian ini dilakukan dalam seminggu sekali pada malam rabu selepas sholat maghrib sampai adzan isya. Tema yang sering disampaikan yaitu tentang kemuhammadiyah, tarjih, keluarga sakinah, pendidikan, dan pedoman hidup islami para guru serta warga Muhammadiyah.

Berdasarkan penemuan data, perkembangan pengajian Muhammadiyah yang dilaksanakan di sekolah berupaya agar maksimal supaya ke depannya semakin maju dan memberikan manfaat yang sangat baik bagi para guru, murid, dan warga sekitar. Selain itu, kepala sekolah juga memberikan arahan kepada guru dan staf tentang pengajian tersebut. Para guru diarahkan untuk menjalankan semua program yang sudah disusun berdasarkan kurikulum yang berlaku, maka dari itu pengajian ini sudah termasuk dalam kurikulum untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan.

Usaha kegiatan Muhammadiyah dalam bidang keagamaan yaitu, memberikan tuntunan dan pedoman dalam bidang akidah, ibadah akhlak dan muamalah berdasarkan al-Quran, dan as-sunnah, mendidihkan masjid dan musholla, mencetak kader ulama, menelaah berbagai kajian keislaman dan perkembangan umat Islam, memberi fatwa dan tuntunan dalam bidang keagamaan dakwah. Adapun dampak dari pengajian Muhammadiyah ini terhadap proses mutu guru dapat dilihat dari kegiatan sehari-hari seperti dalam bidang keagamaan (keyakinan), terutama dengan bid'ah, khurafat dan lebih berpikir rasional dalam menyikapi hidup ini.

Manajemen program pengajian Muhammadiyah untuk peningkatan mutu guru pendidikan agama Islam merupakan suatu hal yang harus direalisasikan dalam bentuk nyata melalui pelaksanaan dari apa yang telah direncanakan oleh pihak kepala sekolah dan tenaga kependidikan lainnya, karena setiap guru harus mengisi absen yang telah disediakan.

Peran pengajian Muhammadiyah di sekolah sangat penting dan keharusan yang dilakukan umat muslim, karena menjadikan pengajian sebagai wadah silaturahmi dan rekreasi rohani. Pengajian tidak hanya berfungsi sebagai tempat belajar agama Islam namun juga mampu memberi warna bagi jamaah dalam pembinaan solidaritas sosial yang kuat antar umat Islam melalui silaturahmi yang diterapkan dalam pengajian Muhammadiyah dan Aisyiyah dengan saling menyapa, membaur dan bertegur sapa sehingga hubungan dengan sesama menjadi lebih baik.

Di sinilah letak kontribusi peran pengajian Muhammadiyah dan Aisyiyah untuk menanamkan nilai-nilai agama Islam di kota Medan sesuai dengan Al-Quran dan as-sunnah, sehingga dengan pengajian tersebut dapat terealisasikan dan nilai-nilai agama Islam dapat tertanam kepada guru, masyarakat sekitar dan para simpatisan Muhammadiyah.

## **Pembahasan**

Pengajian dalam bahasa Arab disebut *At-ta'limu* asal kata *ta'allama yata'allamu ta'liiman* yang artinya belajar, pengertian dari makna pengajian atau ta'lim mempunyai nilai ibadah tersendiri, hadir dalam belajar ilmu agama bersama seorang Aalim atau orang yang berilmu merupakan bentuk ibadah yang wajib setiap umat muslim baik pada guru maupun murid untuk meningkatkan mutu pendidikan.

Mutu menurut bahasa berarti kualitas. Mutu guru pendidikan menekankan pengalaman dari seluruh masyarakat bukan hanya pengalaman pribadi per orang. Menurut Garvin dan Davis mutu adalah suatu kondisi dinamis yang berhubungan dengan produk, manusia atau tenaga kerja, proses dan tugas, serta lingkungan yang memenuhi atau melebihi harapan pelanggan atau konsumen.

Mutu guru pada konteks pendidikan yang mengacu dan masukan, proses serta berdampak dengan kualitas yang dapat dilihat dari berbagai yaitu, kondisi yang baik maupun masukan sumber daya manusia seperti kepala sekolah, guru, staf, tata usaha serta siswa. Kedua, memahami dengan adanya kriteria yang terjadi pada kurikulum serta prasarana sekolah. Ketiga, memenuhi kriteria sebagai perangkat lunak dengan adanya peraturan di sekolah dan struktur organisasi. Keempat, kualitas yang bersifat

dengan harapan sebagai kebutuhan seperti visi, misi dan ketekunan. (Darmiyanti, 2020)

Guru berkinerja tinggi yang mampu memaksimalkan kompetensinya sebagai seorang pendidik. Kinerja guru berkaitan dengan kemampuan dan kecakapan yang dimiliki seorang guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik dalam rangka pembinaan siswa untuk mencapai tujuan pendidikan. Kinerja guru juga berkaitan dengan kualitas, kuantitas keluaran, dan keandalan yang dimiliki guru dalam melaksanakan tugasnya.

Guru merupakan tenaga profesional sebagai penentu mutu dalam pendidikan. Seorang guru harus memiliki keterampilan manajemen dan mampu mengembangkan dalam proses pembelajaran dengan siswa. Selain itu, guru juga harus memiliki profesi terdidik dan terlatih secara akademik dan profesional serta mendapatkan pengakuan dari Diknas.

Dikatakan guru bermutu yaitu guru yang dapat mencetak dan menjadikan peserta didik sesuai dengan yang diharapkan oleh lembaga pendidikan tersebut, dengan melakukan pembelajaran terhadap siswa dan kontrol mutu yang dilakukan oleh guru ini dapat meningkatkan pendidikan nasional.

Keunggulan mutu tidak sebatas pada areal atau wilayah bisnis dan industri, tetapi jika diterapkan di dunia pendidikan, maka akan berdampak positif baik bagi siswa, guru, maupun orang tua dan masyarakat. Usaha memenuhi tuntutan yang diharapkan dalam dunia mutu disebut pelayan. Artinya mutu itu sama dengan pemberian layanan yang terus-menerus sesuai dengan tuntutan dan harapan pengguna yang membutuhkannya.

Kepala sekolah juga di berikan kesempatan untuk melakukan improvisasi dan berkreasi dalam meningkatkan mutu guru pendidikan. Guna mengetahui bagaimana keterlibatan guru dalam berimprovisasi dan berkreasi sehingga tercipta pendidikan dan guru yang bermutu. Guru diberikan kebebasan dalam memilih strategi, metode, dan teknik pembelajaran dan pengajaran yang efektif sesuai dengan karakteristik mata pelajaran, karakteristik siswa, karakteristik guru dan kondisi yang tersedia disekolah, maka dari itu guru juga diwajibkan mengikuti pengajian Muhammadiyah disekolah. (Rosmawati, 2016)

Jadi Muhammadiyah ada itu ya karena ada pengajian. Kalau sebuah ranting, cabang, daerah, dan amal usaha Muhammadiyah sudah tidak ada pengajian, maka itu indikator persyarikatannya menjadi tidak karena pengajian ini adalah tradisi kita dalam bermuhammadiyah. Pengajian merupakan cara agar meningkatkan diri keimanan kepada Allah.

Karena Pada hakikatnya pengajian adalah mengajak manusia menjalin silaturahmi dan berbuat kebaikan petunjuk. Allah menyuruh mereka kepada kebiasaan yang baik dan meninggalkan perbuatan buruk untuk meraih kebahagiaan hidup dunia dan akhirat. Di sinilah letak kontribusi peran pengajian Muhammadiyah dan Aisyiyah untuk menanamkan peningkatan mutu guru Pendidikan agama Islam di SMP Muhammadiyah 7 Medan sesuai dengan Alquran dan as-sunnah, sehingga

dengan pengajian tersebut dapat terealisasikan dan nilai-nilai agama Islam dapat tertanam kepada masyarakat sekitar.

## **KESIMPULAN**

Pengajian Muhammadiyah dalam peningkatan mutu guru pendidikan agama Islam adalah bahwa pendekatan yang holistik, melibatkan pelatihan, pembinaan, dan mengembangkan profesionalisme guru serta pengintegrasian teknologi dalam pembelajaran, dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam. Hal ini penting untuk memastikan bahwa guru memiliki pengetahuan yang cukup dan keterampilan yang relevan untuk mengajarkan agama Islam dengan baik kepada siswa.

Guru berkinerja tinggi yang mampu memaksimalkan kompetensinya sebagai seorang pendidik. Kinerja guru berkaitan dengan kemampuan dan kecakapan yang dimiliki seorang guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik dalam rangka pembinaan siswa untuk mencapai tujuan pendidikan. Kinerja guru juga berkaitan dengan kualitas, kuantitas keluaran, dan keandalan yang dimiliki guru dalam melaksanakan tugasnya.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ali, M. (2017). MENYEMAI GURU MUHAMMADIYAH BERKEMAJUAN. *IAIN Sunan Kalijaga* .
- Amini, N. R. (2022). Evaluasi Model Pengajian-Pengajian Muhammadiyah dan 'Aisyiyah. *Jurnal Pendidikan Islam* .
- Bayu. (2022). Penanaman Akhlakul Karimah Peserta Didik oleh Guru melalui Program Pengajian Keagamaan Rutin di SMK Swasta YWKA Medan. *pendidikan dan konseling* .
- Darmiyanti. (2020). Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah untuk Meningkatkan Mutu Guru . *IDAARAH* .
- Elva Oktavia, R. M. (2019). Manfaat Mengikuti Pengajian Rutin dalam Meningkatkan.
- Faruq. (2020). Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Guru. *Dinamika Manajemen Pendidikan* .
- Jadidah. (2021). Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan Agama Islam: Problematika dan Solusi. *Pendidikan Ilmiah* .
- Murniyanto. (2021). Manajemen dan Strategi Dakwah Pengajian Ikatan Sosial Kerukunan Air Sengak Rejang Lebong. *Dakwah dan Komunikasi* .
- Mustaqim, M. (2018). MENINGKATKAN KOMPETENSI SOSIAL DAN KEPERIBADIAN GURU MELALUI PROGRAM PENGAJIAN DI SEKOLAH,. *pendidikan dan ilmu sosial* .
- Qorib, M. (2018). Dakwah Di Tengah Pluralitas Masyarakat. *Intiqad: Agama dan Pendidikan Islam* .

# ***EduInovasi: Journal of Basic Educational Studies***

Vol 4 No 2 (2024) 1000 – 1008 P-ISSN 2774-5058 E-ISSN 2775-7269

DOI: 47467/eduinovasi.v4i2.2813

Rahman. (2020). Problematika Pendidikan Islam Di Era Revolusi Industri . *Pendidikan Islam* .

Rosmawati, N. (2016). wawancara di Padangsidempuan. *Ilmu-Ilmu Sosial dan Keislaman* .

Supriyanto. (2020). Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Guru. *Dinamika Manajemen Pendidikan* .

Syahfriani. (2023). Peran dan Strategi Dakwah Muhammadiyah dalam bidang Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi* .

Syaifuddin. (2019). Sejarah Sosial Pendidikan Islam Modern. *Jurnal Pendidikan Islam*.

Taufik. (2020). Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah untuk Meningkatkan Mutu Guru. *IDAARAH* .